

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian disekitarnya. Sektor ini tidak hanya sebagai salah satu pemasukan yang cukup menjanjikan, namun mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi jangka panjang dibidang pariwisata. Untuk mengembangkan sektor ini pengelola wisata berusaha keras membuat rencana dan berbagai langkah yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. pengembangan meliputi menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Rifa'i, M., 2019).

Penerapan peningkatan sektor pariwisata telah memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi dan penghidupan baik pengelola wisata maupun penduduk setempat. Salah satu wisata yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia yaitu desa wisata *rural tourism*. Pendapat tentang pentingnya peningkatan *rural tourism* yaitu pluralitas potensi desa yang ada di wilayah di Indonesia dengan jumlah 74.954 desa oleh (Anonim dalam Subejo, 2019).

Selain potensi sumber daya alam desa yang masih asri, beberapa diantaranya memiliki nilai sejarah dikarenakan pernah berdirinya suatu kerajaan dan desa tersebut masuk dalam wilayah bekas peninggalan kerajaan yang pernah berjaya seperti potensi wisata peninggalan Kerajaan Majapahit di Desa Bejjong. Potensi kearifan lokal yang dimiliki Desa Bejjong menjadi pemasukan penting dalam pengembangan desa wisata, sebagai hasil dari simbiosis mutualisme masyarakat desa dengan lingkungannya yang telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Kesuksesan dalam mengembangkan desa wisata memiliki keterkaitan dengan strategi penanganan yang melibatkan cukup banyak *stakeholders*.

Awal mula tercetusnya desa wisata di Desa Bejjong berangkat dari kesadaran masyarakat dan pemerintahan Desa Bejjong untuk memanfaatkan peninggalan situs bersejarah Kerajaan Majapahit yang berada di Desa Bejjong yaitu Situs Sitinggil dan Candi Brahu. Dalam pemanfaatannya, masyarakat, Pemerintah Desa Bejjong dan *stakeholders* yang terlibat bekerjasama melakukan *branding* Desa Bejjong menjadi Desa Wisata yang wajib dikunjungi ketika berada di Jawa Timur bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan partisipasi swadaya masyarakat, serta pihak-pihak sponsor yang tertarik untuk terlibat dalam proses *branding*, didukung oleh Gubernur Jawa Timur yang saat itu dijabat bapak H. Soekarwo pada tahun 2011

merenovasi beberapa rumah di sepanjang jalan utama Desa Bejjong berupa bangunan miniatur Rumah Majapahit dan bagi masyarakat yang bersedia dibangunkan dapat mengajukan langsung kepada pihak Pemerintahan Desa Bejjong.

Prosedur keterkaitan akan sinergis antar *stakeholders* secara bersama-sama sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata untuk memberikan manfaat pada para pelaku dan masyarakat Desa Bejjong. Dalam program pembangunan pariwisata, secara umum terfokus dalam jenis *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan desa wisata menggambarkan ada dua jenis *stakeholders* yaitu *stakeholders* primer yang terdiri dari pengurus desa wisata, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mojokerto, Polsek Trowulan, Koramil 0815/02 Trowulan, masyarakat Desa Bejjong, ibu - ibu PKK, BUMDes Bejjong, LADEWI Gajahmada, POKDARWIS, GUS YUK Kabupaten Mojokerto, dan *stakeholders* sekunder yang terdiri dari: media masa, dan generasi muda Desa Bejjong, selebgram lokal, dan mahasiswa – mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di Desa Bejjong. Strategi pengembangan dan pengelolaan desa wisata dapat dilakukan secara fleksibel teroganisir agar mampu beradaptasi dengan perubahan orientasi pembangunan serta berbagai perubahan lingkungan strategis dan dinamis (Susilo dkk., 2016)

Dalam acara Malam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang diselenggarakan Kemenparekraf di Gedung Ciputra Artpreneur Jakarta

pada 7 Desember 2021, Kampung Majapahit Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, dinobatkan menjadi salah satu desa wisata terbaik se-Indonesia dan menyabet juara 3 kategori *Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability* (CHSE). Penghargaan itu didapatkan Desa Bejjong berawal dari penghargaan Juara 1 lomba Kampung Tangguh Semeru 2020 oleh Polres Mojokerto yang diberikan Desa Bejjong. Lomba tersebut merupakan inovasi Polda Jatim didukung oleh Pemprov Jatim, Kodam V/Brawijaya, Pemkot/Pemkab Jatim dan Perguruan Tinggi Jawa Timur agar tercipta satuan mikro berbasis partisipasi masyarakat untuk bergotong - royong dalam penanganan *Covid-19*.

Desa Bejjong sejak awal sudah terdaftar sebagai anggota dari JADESTA (Jaringan Desa Wisata) jadi setiap ada even apapun selalu informasinya dari JADESTA. Ketika lomba ADWI 2021 berlangsung Pemerintahan Desa Bejjong mengumpulkan masyarakat di Balai Desa Bejjong dengan mengedarkan undangan resmi yang disampaikan melalui tiap – tiap RW dan RT Desa Bejjong sebagai penggerak komunikasi Pemerintahan Desa Bejjong keseluruhan Desa Bejjong untuk menjelaskan jika Desa Wisata Kampung Majapahit Desa Bejjong akan mengikuti lomba ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) yang diadakan oleh Kemenparekraf dengan tujuan lomba tersebut, untuk lebih membangkitkan Desa Wisata seluruh Indonesia agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bejjong, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, memperbaiki perekonomian.

Lomba ini adalah solusi untuk memperbaiki sektor pariwisata yang merupakan salah satu sumber ekonomi di Desa Wisata Kampung Majapahit Desa Bejjong mengingat di tahun 2019 hingga 2021 masih berusaha bangkit dari aktivitas di sektor pariwisata akibat pandemi *covid-19*. Lomba ADWI 2021 yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf diikuti hanya 1831 desa diseluruh Indonesia. Jadi lomba itu terdiri dari tujuh kategori penilaian bagi desa wisata yang pertama CHSE, Desa Digital, Suvenir, Daya Tarik Wisata, Konten Kreatif, Homestay dan Toilet Umum Terbersih. Menurut penilaian dewan juri ADWI 2021 Desa Wisata Kampung Majapahit masuk kategori CHSE dari tujuh kategori yang dilombakan dan berhak atas juara ketiga tingkat nasional.

Penobatan ini menunjukkan bahwa unsur kebersihan hingga kelestarian lingkungan di lingkungan bersejarah wajib diprioritaskan oleh lingkungan sekitar maupun pemerintah daerah. Salah satu upaya untuk membangkitkan pariwisata, Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengeluarkan kebijakan penerapan *Cleanliness, health, safety, and environment* atau yang disingkat menjadi CHSE (Subadra, 2021).

*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) atau yang disebut Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Homestay/Pondok Wisata ialah implementasi dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/ Menkes/382/2020 mengenai Protokol Kesehatan bagi Masyarakat dirumah maupun fasilitas umum dalam Rangka

menangkal juga mengendalikan Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*).

Keputusan Menteri Kesehatan ini diperuntukkan bagi pemilik atau pengelola, juga masyarakat yang membantu pengelolaan homestay/pondok wisata, dan masyarakat sekitar, dalam mencukupi kebutuhan tamu tentang produk dan pelayanan pariwisata yang bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan pada masa pandemi *Covid-19* ini sehingga keputusan Menteri Kesehatan ini juga bisa menjadi acuan untuk Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa/Kelurahan, Kelompok Penggerak Pariwisata/Kelompok Sadar Wisata, dan Organisasi Pengelola Homestay/Pondok Wisata untuk melakukan sosialisasi, tutorial/edukasi, simulasi, uji coba, pendampingan, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi dalam implementasi kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan agar meningkatkan keyakinan para pihak serta reputasi usaha dan destinasi pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Pengembangan sektor pariwisata memberikan efek positif bagi kehidupan yang lebih mapan masyarakat Desa Bejjong karena berbasis wisata senibudaya, sejarah, alam, dan industri kreatif. Dalam hal ini, penduduk Desa Bejjong dilibatkan dalam pengembangan desa wisata, karena Desa Bejjong bertempat di jantung bekas peninggalan ibukota Kerajaan Majapahit dengan banyaknya situs - situs bersejarah yang jika dikelola dengan baik serta terstruktur hasil maksimal dalam pengembangan desa wisata di Desa Bejjong akan menjadikan

suatu solusi dalam membuka lapangan pekerjaan khususnya untuk masyarakat Desa Bejjong.

Maka dari itu, dalam skripsi ini menggunakan teori strategi komunikasi menurut Prof. Hafied Cangara, M.Sc., Ph.D diambil dari buku karangan beliau yang berjudul Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Karena unsur – unsur yang dimuat sesuai dengan judul skripsi tentang Strategi Komunikasi Desa Bejjong Dalam Meraih Juara 3 Nasional Kategori (Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability) atau CHSE Desa Wisata Indonesia.

Strategi komunikasi diperlukan untuk menjalankan program kehumasan di lembaga - lembaga pemerintahan dan perusahaan swasta, dalam hal ini Pemerintahan Desa Bejjong. Konsep dasar strategi komunikasi adalah memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan serta memilih media.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi di Desa Wisata Bejjong Kabupaten Mojokerto :  
Bagaimana strategi komunikasi desa bejjong sehingga meraih juara 3 nasional kategori *cleanliness, health, safety, dan environment sustainability* (CHSE) desa wisata indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi komunikasi Desa Bejijong sehingga meraih Juara 3 Kategori *cleanliness, health, safety, dan environment sustainability* (CHSE) Desa Wisata Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah untuk pengembangan ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan strategi komunikasi. Mengenai faedah dari penelitian ini ialah :

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Sebagai bahan referensi tambahan kepada para peneliti selanjutnya terutama mengenai strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh suatu organisasi ataupun perusahaan manapun, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian yang berhubungan dengan strategi komunikasi, juga agar dijadikan sebagai referensi penelitian dalam pengembangan penelitian selanjutnya di Desa Wisata Bejijong.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Mendukung program pemerintah dalam pembangunan desa wisata serta pengembangan potensi budaya lokal dan mendukung kemajuan industri pariwisata lokal yang terdapat di desa wisata. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi tolak ukur penerapan strategi komunikasi pemasaran dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Bejijong.